

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Majelis merupakan bentuk isim makan dari kata *jalasa-yujalisu-julisan* yang mempunyai arti duduk atau rapat. Sedangkan ta'lim berasal dari kata *'alima-ya'lamu-'ilman* yang berarti mengetahui sesuatu serta ilmu pengetahuan.¹

Sedangkan menurut terminologi majelis ta'lim memiliki berbagai arti yang berbeda-beda. Menurut Tutty Alawiyah AS arti dari kata majelis salah satunya adalah pertemuan atau berkumpulnya orang-orang. Sementara itu kata ta'lim memiliki arti pengajian (pengajaran agama Islam).² Syamsuddin Abas mengungkapkan bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal karena mempunyai kurikulum sendiri, dilaksanakan secara sistematis, serta diikuti oleh jama'ah yang tidak sedikit jumlahnya.³

Dalam sejarah awal perkembangan Islam, pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala

¹ Wahiddin, *Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 12.

² Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *KURIKULUM MAJELIS TAKLIM: Fiqh-Tauhid-Tasawuf*, (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2021), Cet-1, 64.

³ Humaini, *Peran Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja*, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2015).

bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang dipandang rendah status sosialnya.⁴

Ketika Rasulullah saw di Makkah, dalam 3 tahun pertama beliau menjalankan dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan pendekatan personal. Setelah jumlah pemeluk Islam mencapai kurang lebih 30 orang selanjutnya Rasulullah SAW mengalihkan dakwahnya dengan pendekatan pendidikan. Akan tetapi, pendidikan tersebut masih diselenggarakan dengan rahasia. Hal ini disebabkan karena tekanan-tekanan kaum kafir sebagai bentuk penentangan terhadap ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW sehingga turunlah Firman Allah SWT yakni QS. Al-Hijr: 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”

Pada periode Madinah, majelis taklim tidak lagi diselenggarakan secara diam-diam dan majelis taklim dalam bentuk pengajian berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw, duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajaran/pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin.⁵

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang cukup punya andil

⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 10.

⁵ Istiqomah, *Peran Majelis Taklim Nur Anisah dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 2.

dalam upaya peningkatan kualitas keagamaan bangsa Indonesia semenjak masuknya Islam di Indonesia sampai sekarang bahkan diakui keberadaannya adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat Islam di Indonesia agar mampu memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai Allah swt.⁶

Majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam juga untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Majelis Ta'lim memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, diantaranya:

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
2. Sebagai sarana rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
3. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet. IV, 201.

4. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.⁸

Pada kenyataannya, di Majelis Ta'lim Miftahul Falah masih ditemukan adanya beberapa jama'ah yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini diperjelas dengan masih adanya jama'ah majelis taklim yang sering tidak hadir saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dikarenakan masih belum mampu memenej waktu antara mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kewajiban menuntut ilmu dengan cara mengikuti pengajian di majelis taklim.⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Peran Majelis Miftahul Falah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

⁷ Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim: Fiqh-Tauhid-Tasawuf*, (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020), cet. 1, 68.

⁸ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, (November, 2013), 353.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen Uyainah, tanggal 4 Maret 2022, pukul 16.35 WIB.

Kaum Ibu di Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Masih ada beberapa jama'ah majelis taklim yang sering tidak hadir saat pengajian
2. Beberapa jama'ah majelis taklim Miftahul Falah di desa Padasuka masih belum mampu membaca Al-Qur'an.
3. Peran majelis ta'lim Miftahul Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di desa Padasuka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di majelis ta'lim Miftahul Falah?
2. Bagaimana peran majelis ta'lim Miftahul Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di desa Padasuka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di majelis ta'lim Miftahul Falah

2. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Miftahul Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di desa Padasuka.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya peran majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan peran majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas lembaga dalam pembinaan peran majelis taklim.

4. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai teori yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terdapat kaitan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wahiddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020, dengan judul "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah

dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih detail mengenai Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek kajian dalam penelitian ini difokuskan pada peran majelis taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di kelurahan Medan Tenggara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.¹⁰

- b. Intan Winarsih, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 dengan judul “Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi hasil dari strategi yang diterapkan oleh pengurus Majelis Taklim SAMARA dalam mengembangkan majelis taklim yang ada disekitarnya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Survey* dengan metode deskriptif. Objek kajian pada penelitian ini difokuskan pada strategi dalam

¹⁰ Wahiddin, *Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 33.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim SAMARA desa Candirejo kecamatan Way Pengubuan kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian ini diselenggarakan di Majelis Taklim *Sakinah Mawaddah Warrahmah* "SAMARA" di desa Candirejo kecamatan Way Pengubuan kabupaten Lampung Tengah.¹¹

- c. Idawati, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018 dengan judul "Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar."

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode serta aktivitas Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Patte'ne kecamatan Polongbangkeng Selatan kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Objek kajian penelitian ini difokuskan pada peranan majelis taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Patte'ne kecamatan Polongbangkeng Selatan kabupaten Takalar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di majelis taklim Miftahul Jannah yang bertempat di Masjid Nurul Muhammad Lingkungan Pengkaje'ne.¹²

¹¹ Intan Winarsih, *Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 7.

¹² Idawati, *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng*

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari segi tujuan, persamaan ketiga penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran majelis taklim. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus tujuan masing-masing.
- 2) Dari jenis dan metode penelitian, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti lain menggunakan metode survey sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.
- 3) Dari objek kajian penelitian, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran majelis taklim. Perbedaannya yaitu peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti yang lain membahas tentang meningkatkan pendidikan/pemahaman agama masyarakat.
- 4) Dari segi lokasi, setiap peneliti berbeda-beda daerah penelitiannya. Ada yang melakukan penelitian di Medan, Lampung Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir merupakan perpaduan dari berbagai teori serta hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan

Selatan Kabupaten Takalar, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 29.

pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.¹³

Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia tentang cara individu dalam menyikapi dan bertindak pada situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁴ Menurut HM Arifin, majelis taklim berperan sebagai sebagai salah satu lembaga penyiaran dakwah Islam bagi umat manusia yang berlangsung semenjak masa Rasulullah di kota Mekkah hingga berkembang ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia hingga sekarang dengan tujuan meningkatkan kualitas umat manusia secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiah dan ukrawiah sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”.¹⁵ Istilah kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (sesuatu yang bisa dilakukan dari hasil latihan).¹⁶

A Mas’ud Sjafi’I mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an ialah kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an serta membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷

¹³ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), cet. 1, 51.

¹⁴ Efendi Sianturi, Kirana Patrolina Sihombing, Tasnim, Wahyu Wijaya Widiyanto et.al, *Sistem Informasi Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), cet. 1, 13.

¹⁵ Suharso, Ana Retroningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), 308.

¹⁶ Suryani Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 160-161.

¹⁷ A Mas’ud Sjafi’i, *Pelajaran tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup umat Islam salah satunya yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seriap lembaga majelis taklim mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian “Peran Majelis Taklim Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu di Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten” yaitu:



Maksud dari bagan di atas adalah di Majelis Taklim Miftahul Falah ditemukan permasalahan yaitu masih ada beberapa jama'ah majelis taklim yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian melalui kegiatan membaca Al-Qur'an disertai pembahasan ilmu tajwid yang ada di majelis taklim Miftahul Falah ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jama'ah majelis taklim.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Miftahul Falah yang beralamat di Kp. Juhut, Rt/Rw. 02/02, Des. Padasuka, Kec. Maja, Kab. Lebak-Banten. Waktu yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dimulai

dari dikeluarkannya surat oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai dengan selesai.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah strategi inquiri yang menekankan pada pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif singkatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena.¹⁸ Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi dan lebih menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena menganggap bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.¹⁹

Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁰

¹⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), cet. 1, 4.

¹⁹ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 20-21.

²⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), cet. 1, 7.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap berbagai fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antarkegiatan dan kualitas. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti saat mengangkat dan mengupas sebuah masalah yang ada pada penelitian, setelah itu dijabarkan dalam sebuah analisa agar memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.²¹

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari.²² Data primer ini diperoleh dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan lain-lain.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya.

²¹ Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), cet. 1, 40.

²² Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), cet. 1, 38.

Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain.²³ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada anggotaa jama'ah majelis ta'lim, ustadz/ah majelis ta'lim, dan pembina majelis ta'lim Miftahul Falah. Adapun keterangannya sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	K.H. Afifudin	Pembina majelis taklim Miftahul Falah
2	Hj. Muhimah	Pembina majelis taklim Miftahul Falah
3	Ustz. Siti Muftiyah	Guru pengajian al-Qur'an
4	Ust. Ahmad Fauzan Wildana	Guru pengajian kitab fiqh
5	Ustz. Yeyen Uyainah	Guru pengajian I'tiqad lima puluh
6	Hj. Mursanah	Anggota jama'ah majelis taklim
7	Hj. Murtapi'ah	Anggota jama'ah majelis taklim
8	Enot	Anggota jama'ah majelis taklim
9	Pulung	Anggota jama'ah majelis taklim
10	Siti Saodah	Anggota jama'ah majelis taklim
11	Sawiah	Anggota jama'ah majelis taklim

²³ Azuar Juliandi, Irfan, Saprial Manurung, Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi, (Medan: Umsu Press, 2014), cet. 1, 66.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua belah pihak, antara *interviewer* (pewawancara) yang memberikan pertanyaan dan *interviewee* (narasumber) sebagai penjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.²⁵

Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi terkait penelitian dari respon (ustadzah/jama'ah) yang ada di majelis ta'lim Miftahul Falah Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan.²⁶

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan agar dapat memperoleh data yang sesuai, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Data tersebut diolah untuk menjadi informasi yang

²⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 70.

²⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif, (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 59.

²⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 70.

dapat menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar gejala.²⁷ Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang pengamatan, wawancara, daftar pertanyaan, dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Kisi-kisi Wawancara (Untuk Pembina dan ustadz/ah)

Variabel	Aspek
Peran majelis taklim	Proses pelaksanaan majelis taklim Miftahul Falah
	Kegiatan rutin majelis taklim Miftahul Falah
	Kegiatan PHBI majelis taklim Miftahul Falah
	Metode yang digunakan majelis taklim Miftahul Falah
Kemampuan membaca al-Qur'an	Upaya majelis taklim Miftahul Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an
	Sistem pengajian al-Qur'an majelis taklim Miftahul Falah
	Tujuan kegiatan pengajian al-Qur'an
	Kendala majelis taklim Miftahul Falah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

²⁷ Sudarwan Danim Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan & Etik*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003), cet. 1, 213.

Kisi-kisi wawancara (untuk jama'ah majelis taklim)

Variabel	Aspek
Peran majelis taklim	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Miftahul Falah
	Peran majelis taklim Miftahul Falah di desa Padasuka
	Kegiatan pengajian majelis taklim Miftahul Falah
	Kendala dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
Kemampuan membaca al-Qur'an	Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an ibu-ibu
	Sudah sampai mana mengaji al-Qur'annya
	Adakah perubahan dari awal mengikuti kegiatan pengajian al-Qur'an hingga sekarang

7. Analisis Data

Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun kejenuhan data diukur dari tidak adanya data atau informasi baru lagi.²⁸ Analisis data meliputi tiga hal, yaitu:

²⁸ Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), cet. 1, 85.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur serta menyederhanakan data.²⁹ Jadi, melalui reduksi data ini peneliti dapat mengetahui tugas apa saja yang diperlukan. Apabila ditemukan data yang tidak relevan maka dapat dibuang. Secara teliti dan teratur peneliti membuat berbagai kode, membuat ringkasan, serta pola-pola sehubungan dengan realita di lapangan yang senantiasa berubah dan berkembang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar bisa dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Data tersebut harus ditampilkan dengan jelas guna memudahkan pembaca dalam memahami.³⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah tahap dalam memberikan makna terhadap kata (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*), apakah makna yang diberikan sudah tepat, dan verifikasi (*verifying*) yaitu meninjau ulang data untuk memastikan apakah makna yang diberikan sudah sesuai.³¹

²⁹ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), cet. 1, 56.

³⁰ Yessi Hamani, Zulmeliza Rasyid, *Statistik Dasar Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), cet. 1, 14.

³¹ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), cet. 1, 21.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab serta masing-masing bab mempunyai beberapa pasal dan bagian yang lebih kecil dan terperinci. Urainnya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka yaitu mengulas tentang kajian teori terkait judul “Peran Majelis Taklim Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Ibu-ibu di Desa Padasuka kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten”.

Bab 3 Kajian Teori, meliputi tentang: Pegertian Majelis Ta’lim, Peran Majelis Ta’lim, Tujuan Majelis Taklim, Materi Majekis Taklim, Metode Majelis Taklim, Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an, dan Akhlak membaca Al-Qur’an.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdapat mengenai: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan di Majelis Taklim Miftahul Falah Desa Padasuka.